

ASUHAN KEPERAWATAN GERONTIK BERBASIS SERVICE EXCELLENCE PADA NY. W DENGAN DIABETES MELITUS TIPE 2

Maria magdalena girsang¹, Sri Mulati², Inri Eftiliani³, Resya aura purba⁴, Yossi Saragih⁵, Nolani Berutu⁶, Roy Saputra Berutu⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Email: 2319144040@mitrahusada.ac.id srimulati@mitrahusada.ac.id 2519905002@mitrahusada.ac.id
2419144052@mitrahusada.ac.id 2319144042@mitrahusada.ac.id 2419144054@mitrahusada.ac.id
roysaputra@mitrahusada.ac.id

ABSTRAK

Diabetes Melitus Tipe II diklasifikasikan sebagai penyakit kronik tidak menular yang sering terjadi pada lanjut usia akibat perubahan fisiologis berupa penurunan sensitivitas insulin dan fungsi metabolik tubuh. Kondisi ini menuntut adanya asuhan keperawatan gerontik yang komprehensif dan berorientasi pada pelayanan prima (service excellent) guna mencegah komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup lansia. Tujuan: Artikel ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan pelayanan kesehatan pada populasi geriatri berbasis pelayanan yang excellent bagi lansia yang di diagnosis Diabetes Melitus Tipe II di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai. Metode: Penelitian ini dirancang dalam bentuk desain studi kasus dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian meliputi seorang lansia perempuan berusia 61 tahun dengan diagnosis Diabetes Melitus Tipe II. Data penelitian dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, serta studi dokumentasi keperawatan. Proses asuhan keperawatan dilaksanakan berdasarkan tahapan pengkajian, perumusan diagnosis keperawatan, perencanaan, pelaksanaan tindakan keperawatan, dan evaluasi yang mengacu terhadap SDKI, SIKI, dan SLKI. Hasil: Hasil pengkajian menunjukkan klien mengalami ketidakstabilan kadar glukosa darah yang ditandai dengan keluhan pusing, mengalami rasa haus berlebihan, dan meningkatkan frekuensi miksi, serta defisit pengetahuan terkait penyakit diabetes. Intervensi keperawatan meliputi manajemen hiperglikemia dan edukasi kesehatan. Setelah asuhan keperawatan dilaksanakan selama 3×24 jam, ditemukan perbaikan kondisi klien dan peningkatan pemahaman mengenai penyakit. Kesimpulan: Asuhan keperawatan gerontik berbasis service excellent efektif dalam membantu pengendalian kadar glukosa darah dan meningkatkan pengetahuan lansia terhadap diagnosis Diabetes Melitus Tipe II.

Kata Kunci: Diabetes Melitus Tipe II (DM Tipe 2); Lansia; Keperawatan Gerontik; Service Excellent.

PENDAHULUAN

Lanjut usia merupakan periode terakhir dalam tahapan kehidupan manusia yang ditandai dengan proses penuaan dan penurunan fungsi biologis, psikologis, serta sosial. Proses penuaan menyebabkan terjadinya perubahan fisiologis yang meningkatkan risiko munculnya penyakit degeneratif, salah satunya adalah penyakit Diabetes Melitus (DM) Tipe Dua. Diabetes Melitus Tipe dua diklasifikasikan sebagai penyakit metabolik kronik ditandai dengan hiperglikemia sebagai dampak dari resistensi insulin dan disfungsi sekresi insulin. (Erika et al., 2024)

Diabetes melitus (DM) diklasifikasikan sebagai sesuatu ancaman penyakit dengan dampak serius terhadap pertumbuhan ekonomi nasional maupun pembangunan kesehatan. Penyakit ini harus segera dikendalikan secara efektif, menyeluruh, dan holistik. Tentunya membutuhkan dukungan dari berbagai peran, baik itu peran tenaga kesehatan maupun pemerintah. Selain itu, prevalensi DM ini dapat dikontrol jika kita memahami faktor-faktor yang beresiko terhadap peningkatan kejadian penyakit DM. Faktor risiko diabetes meliputi sosiodemografi seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, pola hidup, aktivitas hidup, konsumsi buah dan sayuran, perilaku merokok dan mengomsumsi alkohol, dan kondisi klinis meliputi indeks massa tubuh (IMT), lingkar perut, tekanan darah, kadar kolesterol, beserta stres (Friska, 2025).

Diabetes Melitus (DM) terbagi dua: DM Tipe 1 adalah penyakit autoimun

yang ditandai dengan mekanisme imun menghancurkan yang sel beta pankreas (produsen insulin), menyebabkan kekurangan insulin total, sekresi glukagon berlebih, dan hiperglikemia persisten. Sementara itu, DM Tipe dua adalah disfungsi metabolik kompleks ditandai dengan adanya resistensi sel terhadap insulin dan penurunan fungsi sekresi insulin pankreas, sering terjadi seiring penuaan, yang mengakibatkan hiperglikemia kronis dan risiko komplikasi serius pada organ. Dm tipe dua terjadi sebagai akibat dari interaksi faktor genetik dan paparan lingkungan. Faktor genetik akan memengaruhi individu tersebut rentang terhadap Dm. Sementara itu, faktor lingkungan berkaitan dengan gaya hidup serta pola makan berlebihan yang dapat menyebabkan rendahnya aktifitas fisik, sehingga dapat memicu terjadinya obesitas. Dm tipe 2 ditandai dengan empat disfungsi metabolik yaaitu hiperglikemia kronik, resistensi insulin, penurunan respon insulin serta peningkatan proses glukosa oleh hepar. (apt.selly septi fandinata, 2020)

Menurut SDGs Target 3.4 yang mengatakan “*Non-communicable Diseases and Mental Health*” yang dapat diartikan sebagai “Menurunkan Angka Mortalitas Akibat Penyakit Tidak Menular dan Peningkatkan Kesehatan Mental. Ini sejalan dengan visi STIKes Mitra Husada Medan yang bertujuan untuk menjadi pusat pengembangan teknologi dan ilmu pengetahuan dalam keperawatan gerontik dan penyakit kronik pada tahun 2030. Visi ini juga didukung oleh visi STIKes Mitra Husada Medan untuk menyediakan layanan

kesehatan yang *Service Excellent* menuju asia tahun 2030.

Prevalensi Diabetes Melitus pada lansia terus mengalami peningkatan seiring bertambahnya usia harapan hidup. Lansia dengan Diabetes Melitus berisiko mengalami berbagai komplikasi seperti penyakit kardiovaskular, nefropati, neuropati, dan gangguan penglihatan apabila tidak mendapatkan penatalaksanaan yang optimal. Oleh karena itu, keterlibatan tenaga kesehatan khususnya perawat sangat memegang peranan penting dalam melakukan pelaksanaan asuhan keperawatan gerontik yang holistik dan berkesinambungan.

Pendekatan *service excellent* dalam keperawatan menekankan pada pemberian pelayanan yang profesional, empatik, aman, dan berorientasi pada kepuasan serta keselamatan klien. UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai sebagai institusi pelayanan lansia memiliki peran strategis

dalam memberikan pelayanan kesehatan bagi lansia dengan penyakit kronik. Artikel

ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan asuhan keperawatan gerontik berbasis *service excellent* pada lansia penderita Diabetes Melitus Tipe II.

Asuhan Keperawatan Terhadap lansia yang Mengalami Diabetes Melitus

Pengkajian

Pengkajian adalah langkah pertama dalam proses keperawatan, meliputi pengumpulan data, analisa data serta menghasilkan diagnosa keperawatan.

Diagnosa

Diagnosa Keperawatan adalah proses penilaian klinis terhadap respons individu, keluarga, atau kelompok masyarakat terhadap masalah status kesehatan maupun proses tahapan kehidupan yang dihadapi, baik yang bersifat faktual maupun berpotensi teridentifikasi. penetapan diagnosis keperawatan bertujuan untuk mendentifikasi bagaimana klien merespons kondisi yang berkaitan dengan kesehatan mereka (SDKI,2017)

Menurut Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI,2017):

Menurut Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI,2017):

- 1) Ketidakstabilan kadar glukosa darah berkaitan dengan kondisi hiperglikemia, gangguan fungsi pankreas, atau resistensi terhadap insulin.
- 2) Defisit pengetahuan berhubungan dengan klien kurang informasi

Intervensi

Setelah menetapkan diagnosa kepearatan ,langkah selanjutnya adalah melakukan intervensi dan tindakan keperawatan yang sesuai. Intervensi keperawatan merupakan tindakan yang dilaksanakan oleh perawat merujuk pada pengetahuan serta berdasarkan pertimbangan klinis, untuk memperoleh hasil atau luaran yang diharapkan (SIKI,2018) dan standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI,2019),intervensi dan luaran yang

sesuai dengan diagnosa keperawatan yang mungkin muncul

Implementasi

Implementasi keperawatan adalah tahap dalam proses pemberian asuhan keperawatan di mana tenaga keperawatan melaksanakan tindakan atau intervensi keperawatan, baik langsung maupun dengan secara tidak langsung kepada pasien. Tahap ini merupakan realisasi dari rencana

keperawatan yang telah disusun pada tahap perencanaan atau setelah tahap penetapan diagnosa keperawatan, dengan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pasien serta mengoptimalkan status kesehatan

Evaluasi Keperawatan

Tinjauan hasil keperawatan adalah tahapan yang dilakukan oleh tenaga keperawatan dalam rangka menilai sejauh mana tindakan keperawatan yang diberikan terlaksana mencapai keberhasilan pada Evaluasi keperawatan adalah proses yang dilakukan oleh perawat untuk menilai sejauh mana intervensi keperawatan yang diberikan telah mencapai keberhasilan.

Metode

Penelitian ini dirancang sebagai studi kasus dengan pendekatan deskriptif untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai penerapan asuhan keperawatan gerontik pada lansia yang didiagnosis dengan Diabetes Melitus Tipe II. Penelitian dilaksanakan di UPTD program pelayanan sosial Lanjut Usia

Binjai pada bulan Desember 2025. Subjek penelitian adalah seorang lansia perempuan berusia 61 tahun dengan diagnosis Diabetes Melitus Tipe II. Pemilihan sampel subjek dilakukan secara purposive dilakukan dengan kriteria inklusi lansia yang menderita Diabetes Melitus Tipe II dan bersedia menjadi responden.

Pengumpulan data penelitian diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung, pengkajian fisik, serta kajian dokumentasi keperawatan. Data dianalisis secara deskriptif dan disusun sesuai tahapan proses keperawatan yang mencakup pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi, dan penilaian dengan selaras dengan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), dan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI).

HASIL SERTA PEMBAHASAN

Hasil pengkajian menunjukkan bahwa klien mengeluhkan pusing, sering mengalami haus, serta mengalami peningkatan frekuensi buang air kecil. pasien memiliki riwayat penyakit Diabetes Melitus, hipertensi, dan asam urat serta jarang melakukan pemeriksaan kesehatan rutin. Kondisi ini menunjukkan adanya fluktuasi kadar glukosa darah yang umum terjadi bagi individu lanjut usia dengan diabetes melitus Tipe 2.

Diagnosis keperawatan yang diidentifikasi adalah fluktuasi kadar glukosa darah berhubungan dengan

resistensi insulin serta defisit pengetahuan terkait dengan kurangnya informasi mengenai penyakit Diabetes Melitus. Intervensi keperawatan meliputi manajemen hiperglikemia, pemantauan tanda dan gejala hiperglikemia, edukasi kesehatan mengenai pola makan, aktivitas fisik, kepatuhan minum obat, serta kolaborasi dengan tenaga kesehatan lainnya.

Evaluasi setelah intervensi keperawatan dilaksanakan selama 3×24 jam hasil menunjukkan adanya perbaikan kondisi klien, ditandai dengan berkurangnya keluhan subjektif dan meningkatnya pemahaman klien mengenai penyakit dan perawatannya. Hasil ini sejalan dengan teori keperawatan gerontik yang menekankan pentingnya edukasi dan pendekatan holistik dalam pengelolaan penyakit kronik pada lansia.

Penerapan service excellent dalam asuhan keperawatan meningkatkan hubungan terapeutik antara perawat dan klien sehingga klien lebih kooperatif dalam menjalani perawatan. Pendekatan ini juga berkontribusi terhadap peningkatan mutu pelayanan pemberian asuhan keperawatan pada institusi pelayanan sosial lanjut usia.

KESIMPULAN

Pemberian Asuhan keperawatan bagi individu lanjut usia berbasis service excellent pada lansia dengan Diabetes Melitus Tipe II memberikan hasil positif dalam membantu pengendalian kadar glukosa darah dan meningkatkan pengetahuan klien. Pendekatan ini direkomendasikan untuk diterapkan secara

berkelanjutan di institusi pelayanan lansia guna meningkatkan kualitas hidup lansia dan mencegah komplikasi penyakit.

REFERENSI

- Adriani, Dr. Rita Benya, *BUKU AJAR KEPERAWATAN GERONTIK*, ed. by Muhammad Seto Sudirma, Desember (Jl. Kristal Blok F6 Pabean Udik Indramayu Jawa Barat, 2021)
- Desa, D I, Cepaka Kecamatan, Kediri Kabupaten, and Tabanan Bali, 'Jurnal Sinergi Kesehatan Indonesia Volume 2 Nomor 1 (2024) Jurnal Sinergi Kesehatan Indonesia Volume 2 Nomor 1 (2024)', 2 (2024), 1–9
<<https://doi.org/10.55887/jski.v2i1.19>>
- Ruswadi, Dr. Indra, *KEPERAWATAN GERONTIK Pengetahuan Praktis Bagi Perawat Dan Mahasiswa Keperawatan*, ed. by Nia Duniawati, Pertama (Kristal Blok F6 Pabean Udik Indramayu Jawa Barat: Oktober, 2022) International Diabetes Federation. 2025. IDF Diabetes Atlas.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2024. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta.
- PPNI. 2017. Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI). Jakarta: DPP PPNI.
- T7iPPNI. 2018. Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). Jakarta: DPP PPNI.
- PPNI. 2019. Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI). Jakarta: DPP PPNI.

Sinaga, M., Rosmega, R., Gurnin, L., Tambun, M., Sinaga, E. S., Sinurat, O. U., & Van Basten, M. (2022). *Pengelolaan diabetes mellitus di Dusun I Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2022*. JUKESHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(2).
<https://doi.org/10.48134/jukeshum.v2i2.365>

Astuti, T., Tarihoran, Y., Nurhaida, N., Simarmata, M., Simanjuntak, L., Srininta, S., & Panggabean, F. M. (2024). *Peningkatan kualitas hidup penderita diabetes melalui senam diabetes di Klinik Tiara Medistra Tahun 2021*. KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara, 3(3).
<https://doi.org/10.55606/kreatif.v3i3.2068>

Erika, E., Agussamad, I., Murdianto, E., & Yuniata, Y. (2024). *Pengaruh pendampingan terhadap penurunan kadar glukosa darah pasien Diabetes Mellitus di Desa Bangun Rejo* Jurnal Praba 2(2).
<https://doi.org/10.62027/praba.v2i2.143>

Hartono, and Suryo dan Ediyono,
'Hubungan Tingkat Pendidikan Dan
Lama Menderita Sakit Dengan
Tingkat Pengetahuan Lima Pilar
Penatalaksanaan Diabetes Mellitus Di
Wilayah Kerja Puskesmas Sungai
Durian, Kabupaten

Sukma Wicaturatmashudi et al. The Impact
of Self-Management on the Quality of
Life of Patient with Diabetes Mellitus:
A Systematic. Review jurnal Promkes,
Vol. 12 No. 1 (2024) DOI:
10.20473/jpk.V12.I1.2024.120-128

Reza Mardalena et al. Factors Related To
The Occurrence Of Diabetes Mellitus
At Telaga Dewa Center Health In
Bengkulu City In 2024. Journal
Hygeia Public Health, Vol. 3 No. 1 80
(2024), DOI:
10.37676/jhph.v3i1.7512

S. S. Hamid. Impact of Diabetes Mellitus
Duration on Most Common Kidney
Disease. Indonesian Journal on Health
Science and Medicine, Vol. 1 No. 1
(2024), DOI: 10.21070/ijhsm.v1i1.86
(Ivan Dzaki Rifat, 2023) (LESTARI,
2021) (berita, 2023)